

**PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM DI KERAJAAN-KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA
(STUDI SEJARAH DAN IMPLEMENTASI)**

Titin Hardianti

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : titinhardianti4@gmail.com

Mukhtar Lutfi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : mukhtar.lutfi@uin-alauddin.ac.id

Nasrullah Bin Sapa

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: nasrullah.sapa@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengangkat pemikiran ekonomi Islam di Indonesia dengan melihat sejarah dan implementasinya. Keberadaan kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Demak, Aceh Darussalam, Banten, dan Ternate memperkuat posisi Islam sebagai sistem yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Kerajaan-kerajaan ini memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kebijakan ekonomi mereka. Penelitian ini merupakan studi literature review, dimana penelitian ini mencoba untuk menggali dan menganalisis fakta dari berbagai sumber ilmiah yang akurat dan valid. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pemikiran ekonomi Islam di kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia tidak hanya berkontribusi pada kemajuan perekonomian, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti solidaritas, keadilan, dan keberkahan dalam kehidupan umat. Sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah ini memberikan contoh penting tentang bagaimana integrasi antara agama dan ekonomi dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Kerajaan Islam, Ekonomi Islam dan Implementasi

Abstrack

This research raises Islamic economic thought in Indonesia by looking at its history and implementation. The existence of Islamic kingdoms such as Samudera Pasai, Demak, Aceh Darussalam, Banten, and Ternate strengthens the position of Islam as a system that regulates various aspects of life. These kingdoms played a strategic role in integrating Islamic values into their economic policies. This study is a literature review study, where this study tries

to explore and analyze facts from various scientific sources that are accurate and valid. The results of this study state that the implementation of Islamic economic thought in Islamic kingdoms in Indonesia not only contributes to economic progress, but also strengthens social values such as solidarity, justice, and blessings in the lives of the people. This economic system based on sharia principles provides an important example of how the integration between religion.

Keyword: Islamic kingdom, Islamic economic and implementation.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Islam di Indonesia merupakan fenomena penting dalam sejarah bangsa yang membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Islam masuk ke Nusantara melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 hingga 13 Masehi, dibawa oleh para pedagang dari Gujarat, Persia, Arab, dan Tiongkok. Proses islamisasi berlangsung secara damai melalui interaksi perdagangan, pernikahan, pendidikan, dan dakwah¹. Seiring waktu, Islam tidak hanya menjadi agama yang dianut oleh individu tetapi juga memengaruhi tatanan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi. Keberadaan kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Demak, Aceh Darussalam, Banten, dan Ternate memperkuat posisi Islam sebagai sistem yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Kerajaan-kerajaan ini memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kebijakan ekonomi mereka².

Dalam konteks ekonomi, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip seperti keadilan (*adl*), keseimbangan (*tawazun*), dan tanggung jawab sosial (*maslahah*). Nilai-nilai ini diwujudkan dalam praktik seperti pengelolaan zakat, wakaf, larangan riba, serta pengelolaan pasar yang berbasis etika Islam³. Sistem ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga menciptakan tatanan ekonomi yang lebih adil dan merata. Selain itu, Islam memberikan pengaruh besar dalam pengelolaan perdagangan maritim. Jalur perdagangan yang sebelumnya didominasi oleh pedagang Hindu dan Buddha mulai dikelola dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran,

¹ Setiawan, A. H., & Sagara, R. (2024). SEJARAH MASUKNYA ISLAM DI INDONESIA. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 4(3), 398-408.

² Sirojudin, R. (2022). Pendidikan Islam Nusantara (Paradigma Sejarah).

ISLAM, E. M. PERUBAHAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL EKONOMI MAKRO ISLAM. *Ekonomi Islam*, 79.

³ As' ad, M. D. (2020). *Persepsi Ulama dan Umara terhadap eksistensi Bank Syariah di Kabupaten Sidrap* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

transparansi, dan larangan eksploitasi⁴. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai pusat perdagangan internasional yang menghubungkan dunia Islam dengan Asia Tenggara, Cina, dan India. Namun, perkembangan ekonomi Islam di Indonesia tidak lepas dari tantangan. Perubahan sosial, pengaruh kolonialisme, dan modernisasi sering kali menghambat penerapan prinsip ekonomi Islam secara konsisten. Oleh karena itu, mempelajari perkembangan ekonomi Islam di masa lalu memberikan wawasan yang berharga untuk mengembangkan sistem ekonomi berbasis syariah di masa kini. dan Gowa, memainkan peran penting dalam membentuk tatanan ekonomi berbasis syariah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Kehadiran kerajaan-kerajaan ini tidak hanya menjadi pusat penyebaran agama Islam, tetapi juga pusat pengelolaan ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.

Islam masuk ke Nusantara melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 hingga 13 Masehi. Para pedagang Muslim tidak hanya membawa komoditas, tetapi juga nilai-nilai Islam, termasuk dalam praktik ekonomi. Hal ini menjadi dasar bagi kerajaan-kerajaan Islam untuk mengadopsi sistem ekonomi syariah dalam kebijakan mereka. Kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam pertama di Jawa, Demak memanfaatkan posisinya sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan utama. Kerajaan ini menerapkan sistem zakat sebagai bentuk redistribusi kekayaan untuk membantu kaum miskin dan membangun infrastruktur sosial. Selain itu, Demak mendukung perdagangan yang jujur dan melarang praktik riba yang bertentangan dengan prinsip syariah⁵. Kerajaan Aceh, Aceh Darussalam dikenal sebagai pusat perdagangan maritim yang menghubungkan dunia Islam dengan Asia Tenggara. Aceh menerapkan hukum Islam dalam transaksi perdagangan dan memberlakukan mata uang berbasis dinar emas dan dirham perak untuk mendukung stabilitas ekonomi. Zakat dan wakaf juga dikelola secara sistematis untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Kerajaan Banten sebagai pelabuhan internasional, Banten memainkan peran penting dalam mengelola pasar berdasarkan nilai-nilai Islam. Pemerintah Banten mengawasi pasar agar pedagang mempraktikkan kejujuran, melarang penimbunan barang (*ihtikar*), dan menjamin harga yang adil. Wakaf menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung

⁴ Susanti, L. R., Fatihah, H., Mariyani, M., Hidayanti, M., & Oktarina, T. (2024). Analisis Peninggalan Keagamaan Hindu-Buddha di Kedaduan Sriwijaya: Perspektif Sosio-Kultural. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 8(1), 160-172.

⁵ Hazmi, R. M., & SH, M. (2024). TEORI DAN KONSEP. *Pengantar Hukum Progresif*, 29.

pembangunan fasilitas umum. Kerajaan Ternate dan Tidore sebagai kerajaan Islam di kawasan Maluku, Ternate dan Tidore mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan perdagangan rempah-rempah. Nilai keadilan dan keseimbangan menjadi dasar dalam membagi keuntungan di antara masyarakat dan pemimpin lokal. Kerajaan Gowa-Tallo di Sulawesi Selatan, kerajaan Gowa-Tallo memainkan peran penting dalam menyebarkan Islam dan memperkuat tatanan ekonomi syariah. Sistem ekonomi berbasis syariah diterapkan dalam aktivitas perdagangan dan pengelolaan pajak untuk mendukung pembangunan sosial dan keagamaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literature review, dimana penelitian ini mencoba untuk menggali dan menganalisis fakta dari berbagai sumber ilmiah yang akurat dan valid.⁶ Literature review merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan melalui membaca berbagai buku, jurnal, dan literature lainnya yang erat kaitannya dengan topik penelitian, dengan tujuan untuk menghasilkan suatu karya tulis yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Ekonomi Kerajaan Islam di Indonesia

Pemikiran ekonomi Islam diterapkan dalam kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui kebijakan, institusi, dan praktik yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam tatanan ekonomi masyarakat. Berikut deskripsi dari penerapannya:

- a. Samudera Pasai Lokasi: Aceh Utara, Sumatra. Masa Kejayaan: Abad ke-13 hingga ke-15. Berikut karakteristiknya:
 - 1) Kerajaan Islam pertama di Nusantara.
 - 2) Menjadi pusat perdagangan internasional, terutama untuk lada.
 - 3) Berhubungan erat dengan pedagang dari Gujarat, Arab, dan Cina.
 - 4) Berperan penting dalam penyebaran Islam di wilayah Sumatra
- b. Demak Lokasi: Jawa Tengah. Masa Kejayaan: Abad ke-15 hingga awal abad ke-16. Berikut karakteristiknya:
 - 1) Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa.
 - 2) Didirikan oleh Raden Patah, didukung Walisongo dalam penyebaran Islam.

⁶Riyana Husna, Tri Joko, and Nurjazuli, 'Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11.1 (2021), hal. 29–39.

- 3) Berperan dalam penyebaran agama Islam di Jawa dan sekitarnya.
 - 4) Terkenal dengan Masjid Agung Demak sebagai pusat keagamaan.
- c. Aceh Darussalam Lokasi: Aceh, Sumatra. Masa Kejayaan: Abad ke-16 hingga ke-17. Berikut karakteristiknya:
- 1) Salah satu kerajaan Islam terkuat di Sumatra.
 - 2) Menjadi pusat perdagangan lada terbesar di dunia pada masanya.
 - 3) Mempunyai hubungan diplomatik dengan Kesultanan Utsmaniyah.
 - 4) Dipimpin oleh tokoh-tokoh besar seperti Sultan Iskandar Muda.
- d. Banten Lokasi: Jawa Barat. Masa Kejayaan: Abad ke-16 hingga abad ke-19. Berikut karakteristiknya:
- 1) Berperan penting dalam perdagangan internasional di Selat Sunda.
 - 2) Menghasilkan lada sebagai komoditas utama.
 - 3) Menerapkan sistem pemerintahan Islam dengan pengaruh adat lokal.
 - 4) Terkenal dengan pelabuhan dan kota dagang yang maju.
- e. Ternate Lokasi: Maluku Utara. Masa Kejayaan: Abad ke-13 hingga ke-17. Berikut karakteristiknya:
- 1) Penghasil rempah-rempah, terutama cengkeh, yang menjadi daya tarik perdagangan dunia.
 - 2) Rival utama Kerajaan Tidore di Maluku.
 - 3) Bersekutu dengan Portugis dan kemudian Spanyol.
 - 4) Memainkan peran strategis dalam perdagangan rempah Nusantara.
- f. Gowa Lokasi: Sulawesi Selatan. Masa Kejayaan: Abad ke-16 hingga awal abad ke-17. Berikut karakteristiknya:
- 1) Kerajaan maritim yang kuat di Indonesia timur.
 - 2) Berperan penting dalam penyebaran Islam di Sulawesi

Penyebaran Islam Melalui Perdagangan

Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam penyebaran Islam dan pengenalan praktik ekonomi berbasis syariah di berbagai wilayah, terutama di Asia Tenggara.⁷ Peran pedagang seperti pedagang muslim dari Arab, Persia, India, dan Gujarat membawa ajaran Islam ke wilayah Asia Tenggara melalui jalur perdagangan laut yang menghubungkan Timur Tengah, India, Cina, dan kepulauan Nusantara⁸. Pelabuhan sebagai Titik Penyebaran

⁷ Sholikhah, I. K. (2024). Perbedaan Strategi Penyebaran Islam di Indonesia dan Filipina Abad XV-XVI (Sosial, Politik dan Budaya). *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, 1, 182-196.

⁸ Hasanah, U. Aktivitas dakwah ulama dan budaya lokal madura.

Basri, M., Zahra, R. A., & Simanjuntak, S. S. (2024). Penyebaran Islam dan Proses Islamisasi di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12).

seperti Samudera Pasai, Malaka, Banten, dan Makassar menjadi pusat perdagangan yang juga berfungsi sebagai titik penyebaran Islam. Melalui interaksi dengan pedagang Muslim, banyak masyarakat lokal yang tertarik dengan agama Islam dan memeluknya⁹. Dalam hal sosial dan budaya proses ini berlangsung secara damai, dengan agama Islam sering dipelajari di tempat-tempat perdagangan atau melalui hubungan sosial antara pedagang Muslim dengan penduduk setempat. Misalnya, di Aceh dan Demak, pengaruh agama Islam sangat kuat di kalangan elit dan masyarakat pesisir karena interaksi dagang yang intens¹⁰.

Penyebaran Ekonomi Berbasis Syariah

Prinsip Syariah dalam Ekonomi sebagai bagian dari ajaran Islam, ekonomi syariah mengatur transaksi keuangan yang berlandaskan pada prinsip keadilan, transparansi, dan menghindari riba (bunga). Dalam perdagangan internasional, ini tercermin dalam praktik jual beli yang adil, larangan terhadap praktik spekulatif, serta keharusan berbagi risiko (mudarabah) dalam kemitraan dagang¹¹. Pengaruh dalam sistem keuangan seiring dengan berkembangnya perdagangan internasional, praktik-praktik ekonomi berbasis syariah, seperti zakat, infaq, dan perdagangan tanpa riba, semakin banyak diterapkan di pasar-pasar besar. Misalnya, pedagang Muslim di Aceh dan Malaka menggunakan sistem bagi hasil dan keuangan tanpa bunga dalam aktivitas dagang mereka¹². Juga praktik perdagangan yang adil yakni pedagang yang berprinsip syariah tidak hanya mencari keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan etika dalam transaksi, yang mengarah pada penciptaan pasar yang lebih adil dan berkelanjutan¹³.

Perdagangan sebagai Jembatan Budaya dan Ekonomi

Kebijakan Perdagangan pada kerajaan Islam di Indonesia, seperti Demak dan Aceh, tidak hanya memainkan peran penting dalam menyebarkan Islam, tetapi juga memperkenalkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam

⁹ Malinda, E., Febrianti, R., & Purwanto, M. A. (2024). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP EKONOMI SYARIAH DALAM INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(6), 305-315.

¹⁰ Thohir, A., Mulyana, M., & Hermawan, U. (2024). Kyai dan pendidikan kewirausahaan: Membangun ekonomi masyarakat perkotaan.

¹¹ Mahmudi, M. (2024). *Analisis Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah Dalam Pemberantasan Rentenir di Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

¹² Baru, O., & Reformasi, K. Oleh: Suharni Suddin, S. Pd., M. Pd. *PENGANTAR*, 25.

¹³ NINGSIH, S. C. STRATEGI PEMASARAN PEDAGANG SEMBAKO DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN MINIMARKET DI PASAR TRADISIONAL "BANJOEMAS" DESA SUDAGARAN BANYUMAS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH.

perdagangan dengan negara-negara lain, seperti Gujarat, Timur Tengah, dan Cina. Kebijakan perdagangan mereka sering kali berbasis pada prinsip-prinsip syariah, yang mendorong integrasi antara ajaran agama dan praktik ekonomi¹⁴. Sistem Perdagangan yang terorganisir melalui pelabuhan-pelabuhan besar menjadi tempat bertemunya pedagang dari berbagai belahan dunia, di mana sistem perdagangan yang adil dan transparan berbasis syariah semakin diterima dan dipraktikkan, menguntungkan semua pihak yang terlibat.

Pengaruh Ekonomi Syariah pada Masyarakat

Kesejahteraan Sosial: Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam perdagangan juga mendukung kesejahteraan sosial, karena mengutamakan distribusi kekayaan yang lebih merata melalui zakat dan kegiatan filantropi lainnya. Ini menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil¹⁵. Tumbuhnya Pasar Islam seiring waktu dengan pasar-pasar yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam mulai tumbuh, dengan pedagang Muslim mengutamakan transaksi yang sesuai dengan hukum syariah, yang menekankan kejujuran, transparansi, dan keadilan. Secara keseluruhan, perdagangan internasional tidak hanya memperkenalkan Islam ke berbagai belahan dunia, tetapi juga mendorong penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang adil, transparan, dan berkelanjutan. Hal ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara ekonomi dan agama, serta membawa pengaruh positif dalam perkembangan sosial-ekonomi di kawasan yang dipengaruhi oleh perdagangan tersebut.

Implementasi Pemikiran Ekonomi Islam

Pemikiran ekonomi Islam bertujuan menciptakan keadilan sosial, keseimbangan ekonomi, dan keberkahan melalui penerapan prinsip-prinsip syariah. Implementasinya terlihat dalam berbagai aspek berikut:

a. Sistem Keuangan Berbasis Syariah

Prinsip utama dalam system keuangan berbasis syariah yaitu menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Berikut contoh Lembaga Keuangan yang berbasis Syariah, yaitu:

- 1) Bank Syariah: Menggunakan sistem bagi hasil (*mudharabah*, *musharakah*), jual beli (*murabahah*), dan sewa (*ijarah*).

¹⁴ Damanuri, A., & Rosyidah, E. (2024). Kontekstualisasi Filsafat Ekonomi Islam dalam SDGs. *Syntax Idea*, 6(6), 2517-2534.

¹⁵ PRIAMBODO, Z. K. (2024). *BARRIER TO ENTRY DALAM HUKUM PERSAINGAN USAHA DI INDONESIA PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

- 2) Asuransi Syariah (Takaful): Melibatkan konsep berbagi risiko, bukan transfer risiko seperti pada asuransi konvensional.
 - 3) Pasar Modal Syariah: Berinvestasi pada saham dan obligasi yang sesuai prinsip syariah, menghindari perusahaan yang bergerak di sektor haram seperti alkohol atau perjudian.
- b. Instrumen Redistribusi Kekayaan
- Dalam Instrumen Redistribusi Kekayaan terbagi atas tiga yaitu zakat, sedekah dan wakaf, dengan penjelasan sebagai berikut;
- 1) Zakat: melalui redistribusi langsung dari yang mampu kepada golongan kurang mampu, seperti fakir, miskin, dan Ibnu Sabil. Dan mengurangi ketimpangan ekonomi dan memberdayakan kelompok ekonomi lemah.
 - 2) Sedekah dan Infaq melalui pemberian sukarela untuk mendukung pembangunan sosial.
 - 3) Wakaf dengan membangun fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, atau wakaf produktif untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Praktik Ekonomi Berbasis Etika
- Dalam hal kejujuran dan keadilan praktik ekonomi transaksi harus transparan, adil, dan bebas dari penipuan atau eksploitasi. Larangan Monopoli dan Penimbunan (Ihtikar) dengan Melarang praktik bisnis yang merugikan masyarakat, seperti penimbunan barang untuk menaikkan harga. Penetapan harga barang dan jasa yang wajar harus mencerminkan nilai sebenarnya tanpa mengambil keuntungan berlebihan.
- d. Pengelolaan Sumber Daya Alam
- Kepemilikan bersama sumber daya alam yang vital, seperti air, energi, dan tambang, dikelola untuk kepentingan masyarakat umum, bukan hanya untuk keuntungan individu atau perusahaan tertentu. Pemanfaatan sumber daya dilakukan dengan bijaksana untuk menjaga keseimbangan lingkungan.
- e. Dukungan pada Ekonomi Produktif
- Dalam UMKM Syariah dengan mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pembiayaan berbasis syariah. Dan juga pengembangan wakaf yang produktif dengan mengelola aset wakaf untuk mendanai proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan, seperti perkebunan atau properti komersial. Pendanaan Sosial Islam juga merupakan dukungan pada ekonomi produktif dengan

menggunakan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

f. Kebijakan Fiskal dan Moneter Islami

- 1) Kebijakan Fiskal dengan zakat sebagai bagian dari pendapatan negara untuk distribusi kekayaan. Pengeluaran pemerintah diarahkan pada pembangunan sosial dan pengentasan kemiskinan
- 2) Kebijakan Moneter dengan menghindari inflasi yang tidak terkendali dengan mengontrol pencetakan uang dan mendorong sistem keuangan berbasis aset nyata, bukan spekulasi.

g. Edukasi dan Literasi Ekonomi Islam

Dalam Pendidikan Ekonomi Islam dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui sekolah, universitas, dan media. Dalam Inklusi Keuangan Syariah dengan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah, terutama di daerah terpencil.

D. PENUTUP

Pemikiran ekonomi Islam yang diterapkan di kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, seperti Samudera Pasai, Demak, Aceh Darussalam, Banten, Ternate, dan Gowa-Tallo, menunjukkan penerapan prinsip-prinsip dasar Islam dalam mengelola perekonomian dan kehidupan sosial. Meskipun sistem ekonomi tersebut belum berkembang sekompleks ekonomi modern, penerapan prinsip seperti keadilan sosial, redistribusi kekayaan, dan pemerataan kesejahteraan melalui zakat, sedekah, dan wakaf menjadi inti dari pengelolaan ekonomi di kerajaan-kerajaan tersebut.

Kerajaan-kerajaan ini memanfaatkan instrumen-instrumen ekonomi Islam untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat, mengurangi kemiskinan, serta menciptakan sistem perdagangan yang adil dan transparan. Aktivitas perdagangan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah menghindari riba dan penipuan, serta memperkenalkan konsep berbagi hasil yang menguntungkan kedua belah pihak. Selain itu, zakat dan wakaf digunakan sebagai mekanisme untuk mendukung pembangunan sosial dan fasilitas publik yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Dengan demikian, implementasi pemikiran ekonomi Islam di kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia tidak hanya berkontribusi pada kemajuan perekonomian, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti solidaritas, keadilan, dan keberkahan dalam kehidupan umat. Sistem ekonomi yang

berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah ini memberikan contoh penting tentang bagaimana integrasi antara agama dan ekonomi dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- As' ad, M. D. (2020). *Persepsi Ulama dan Umara terhadap eksistensi Bank Syariah di Kabupaten Sidrap* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Baru, O., & Reformasi, K. Oleh: Suharni Suddin, S. Pd., M. Pd. *PENGANTAR*, 25.
- Basri, M., Zahra, R. A., & Simanjuntak, S. S. (2024). Penyebaran Islam dan Proses Islamisasi di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12).
- Damanuri, A., & Rosyidah, E. (2024). Kontekstualisasi Filsafat Ekonomi Islam dalam SDGs. *Syntax Idea*, 6(6), 2517-2534.
- Hasanah, U. Aktivitas dakwah ulama dan budaya lokal madura.
- Hazmi, R. M., & SH, M. (2024). *TEORI DAN KONSEP. Pengantar Hukum Progresif*, 29.
- ISLAM, E. M. PERUBAHAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL EKONOMI MAKRO ISLAM. *Ekonomi Islam*, 79.
- Mahmudi, M. (2024). *Analisis Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah Dalam Pemberantasan Rentenir di Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Malinda, E., Febrianti, R., & Purwanto, M. A. (2024). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP EKONOMI SYARIAH DALAM INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(6), 305-315.
- NINGSIH, S. C. STRATEGI PEMASARAN PEDAGANG SEMBAKO DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN MINIMARKET DI PASAR TRADISIONAL "BANJOEMAS" DESA SUDAGARAN BANYUMAS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH.
- PRIAMBODO, Z. K. (2024). *BARRIER TO ENTRY DALAM HUKUM PERSAINGAN USAHA DI INDONESIA PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Riyana Husna, Tri Joko, and Nurjazuli, 'Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11.1 (2021), hal. 29–39.
- Setiawan, A. H., & Sagara, R. (2024). SEJARAH MASUKNYA ISLAM DI INDONESIA. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 4(3), 398-408.
- Sholikhah, I. K. (2024). Perbedaan Strategi Penyebaran Islam di Indonesia dan Filipina Abad XV-XVI (Sosial, Politik dan Budaya). *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, 1, 182-196.
- Sirojudin, R. (2022). Pendidikan Islam Nusantara (Paradigma Sejarah).
- Susanti, L. R., Fatimah, H., Mariyani, M., Hidayanti, M., & Oktarina, T. (2024). Analisis Peninggalan Keagamaan Hindu-Buddha di Kedatuan Sriwijaya:

Perspektif Sosio-Kultural. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 8(1), 160-172.

Thohir, A., Mulyana, M., & Hermawan, U. (2024). Kyai dan pendidikan kewirausahaan: Membangun ekonomi masyarakat perkotaan.